
PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Megawati

megaluo293@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Kegiatan pokok perbankan dalam menghasilkan laba yaitu dari penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga. Artinya semakin tinggi kredit yang disalurkan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh bank. Namun dari penyaluran kredit ini, perbankan pastinya memiliki risiko baik itu risiko kredit maupun risiko likuiditas. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana bank menyalurkan kredit dari dana simpanan yang dihimpun dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan sejauh mana kredit bermasalah yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dalam mempengaruhi laba perbankan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Data sekunder yang digunakan adalah sebanyak 27 data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak secara triwulan dari tahun 2008 hingga tahun 2014. Teknik analisis data dengan program SPSS versi 17 yang akan menghasilkan uji asumsi klasik, persamaan regresi berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut analisis regresi berganda yang didapat adalah LDR berarah positif terhadap ROA sedangkan NPL berarah negatif terhadap ROA. Setelah itu dari analisis korelasi dan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,527 dan 27,8 persen. Uji hipotesis secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan NPL terhadap ROA.

Kata kunci: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Return On Assets (ROA)

A. Pendahuluan

Bank merupakan tempat perantara bagi semua masyarakat baik yang membutuhkan dana maupun memiliki kelebihan dana. Kegiatan bank adalah menghimpun dana (*funding*) dengan menawarkan produk yang menarik agar masyarakat mau menabung uangnya pada bank yang bersangkutan. Kemudian bank akan menyalurkan dana (*lending*) tersebut melalui kredit yang dikenakan bunga pinjaman. Serta kegiatan memberikan jasa dimana untuk mendukung kelancaran dari *funding* dan *lending* seperti jasa transfer, jasa kliring, jasa valas, *safe deposit box*, jasa *cheque* wisata, dan jasa kartu kredit. Ketiga kegiatan ini harus dikelola secara baik karena saling berkaitan satu sama lain.

Kesehatan bank merupakan hal yang utama bagi masyarakat. Bank yang sehat adalah bank yang mampu mengelola kondisi keuangan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan hingga berekspansi di masa akan datang. Untuk menilai kinerja

perusahaan dapat dilihat dari hasil yang dicapai perusahaan. Artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Kegiatan pokok perbankan dalam menghasilkan laba yaitu dari penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga yang merupakan simpanan tabungan, giro, dan deposito yang diterima oleh bank dari masyarakat. Artinya semakin tinggi kredit yang disalurkan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh bank. Namun dari penyaluran kredit ini, perbankan pastinya memiliki risiko baik itu risiko kredit maupun risiko likuiditas. Risiko kredit merupakan risiko kerugian akibat dari pinjaman yang tidak kembali sesuai dengan perjanjian. Sedangkan risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi karena ketidakmampuan bank dalam melunasi utang jangka pendeknya yaitu penarikan dana simpanan. Artinya jika kredit yang disalurkan macet, maka bank akan mengalami kerugian.

Kinerja atau kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio yang berlaku. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari masyarakat berupa simpanan. Kemudian untuk menilai kredit tidak lancar dapat dihitung dengan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Sedangkan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva produktif yang ada adalah *Return On Assets* (ROA). Sebagai objek penelitian, penulis memilih Perseroan Terbatas (PT) Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak karena merupakan Bank Swasta yang terbesar di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014.

B. Kajian Teori

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2000: 11). Kemudian untuk lebih jelas mengenai pengertian bank berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hasibuan, 2009: 1)”.

“Berdasarkan Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 bahwa jenis-jenis bank yang ada di Indonesia (Faud dan Rustan, 2005: 14) yaitu:”

1. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dengan demikian bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana menyediakan jasa keuangan yakni menghimpun dana, menyalurkan dana serta jasa lainnya. Sehingga bank dipercaya oleh masyarakat luas untuk bertransaksi setiap waktu dan dimana saja.

Sumber-sumber dana bank (Kasmir, 2013: 58) meliputi:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri yaitu modal setoran dari para pemegang sahamnya seperti setoran modal dari pemegang saham, laba bank yang belum dibagi.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan tambahan dana jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas seperti kredit likuiditas dari Bank Indonesia, pinjaman antarbank (*call money*), pinjaman dari bank luar negeri, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Kredit adalah tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Penerimaan utama dari bank diharapkan dari penyaluran kredit yang tergolong aktiva produktif dan tingkat penerimaannya tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung risiko relatif lebih tinggi daripada aktiva lain. Ditinjau dari segi likuiditasnya, penyaluran kredit mempunyai tingkat likuiditas yang lebih rendah (Triandaru dan Budisantoso, 2007: 104).

Kredit dilihat dari beberapa aspek (Sudirman, 2013: 45) yaitu:

1. Tujuan kredit adalah untuk mendapatkan laba bank dan meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat.
2. Fungsi kredit adalah untuk meningkatkan daya guna uang dalam penggunaan sebagai modal usaha perusahaan, meningkatkan peredaran dan lalu lintas pembayaran, alat kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan lapangan kerja, dan alat untuk pemerataan pendapatan masyarakat.

Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemberian kredit yaitu prinsip 5C (Kasmir, 2000: 91) antara lain:

1. *Character* adalah sifat/watak dari calon debitur yang digunakan bank untuk menilai kemauan nasabah membayar kredit serta untuk memberikan keyakinan pada bank bahwa debitur dapat dipercaya.
2. *Capacity (capabality)* adalah untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam mengelola bisnis dan mencari laba.
3. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. *Colleteral* adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik dimana jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan bank.
5. *Condition* adalah untuk menilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing.

Teori laba menyatakan bahwa bunga ada karena adanya motif laba yang ingin dicapai. Bank akan menerima simpanan dan akan membayar bunga atas simpanan tersebut karena bank akan memperoleh laba dari pemberian kredit (Hasibuan, 2009: 19).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan guna menilai sehat atau tidaknya perusahaan dalam kondisi keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan neraca, laba/rugi, arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham (Kieso, et. al., 2007: 2). Untuk mengetahui kondisi keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik dan agar mudah dibaca sehingga dilakukan analisis yang menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2008: 281).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mendukung posisi likuiditas dimana perbandingan antara dana yang dihimpun bank dari masyarakat atau pihak ketiga dan kredit yang diberikan (Rindjin, 2003: 127). Kemudian *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya karena disebabkan oleh

berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali dan hal ini yang menyebabkan timbulnya risiko kredit (Darmawi, 2011: 126). Risiko kolektibilitas kredit merupakan tidak terkumpul kembali jumlah kredit karena pelunasan yang nonlancar atau *Non Performing Loan* (NPL) yang terdiri dari kredit dalam kondisi kurang lancar, diragukan, atau macet (Sudirman, 2013: 204). Namun pendapatan bank berupa bunga kredit sebagian disisihkan untuk mengganti kredit nonlancar (Sudirman, 2013: 44). *Return on Total Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Rivai, et. al., 2013: 480). *Return on Total Assets* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *assets* yang dikuasai untuk menghasilkan berbagai *income* (Muljono, 2002: 130).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank harus dapat memanfaatkan dana yang diperoleh agar menjadi produktif yaitu dengan menyalurkan kredit untuk memperoleh laba. Semakin tinggi kredit yang disalurkan, akan mempengaruhi perolehan laba yang tinggi juga. Artinya LDR yang tinggi akan meningkatkan ROA bank sebaliknya jika kredit yang disalurkan macet, maka rasio NPL tinggi dan mengakibatkan ROA perusahaan akan menurun karena disisihkan untuk mengganti kerugian kredit macet yang disalurkan.

C. Metode Penelitian

1. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode studi kasus. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 34). Studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian (Fathoni, 2006: 99).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dengan studi dokumenter dimana teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan mempelajari semua dokumen dan catatan perusahaan yang merupakan laporan keuangan triwulan dari PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh melalui *website* www.bca.co.id dan juga dapat mengakses *website* www.idx.co.id.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penulisan skripsi ini dilakukan secara kuantitatif yaitu penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 17. Program SPSS adalah

program komputer yang dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu (Santoso, 2010: 11).

A. Untuk mengetahui tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus:

1. Menghitung *Loan to Deposit Ratio* (Triandaru dan Budisantoso, 2007: 64) yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2. Menghitung *Non Performing Loan* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/ 10 /DPNP:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. Menghitung *Return On Assets* (Hasibuan, 2009: 100) yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA), dimana variabel independen atau bebas (X) adalah LDR (X₁) dan NPL (X₂) serta variabel dependen atau terikat (Y) adalah ROA dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda dapat dikatakan baik jika telah melakukan uji asumsi klasik dimana memenuhi uji normalitas data dan tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Sujarweni, 2014: 181).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan rasio skewness dan kurtosis, grafik histogram, serta normal probability plots (Sunyoto, 2010: 103).

“Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov (Sujarweni, 2014: 52)”.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat kemiripan antar variabel independen dalam penelitian, karena jika ada kemiripan akan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen tersebut. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 artinya tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2014: 185).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du) (Sujarweni, 2014: 186).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varians residual antara periode pengamatan yang satu ke periode lain. Tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dalam pola gambar scatterplot jika data menyebar seraca acak sekitar 0 dan tidak memiliki pola yang teratur (Sunnyoto, 2010: 100).

2. Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih (X1, X2, X3, X4,...) terhadap satu variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal. Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan (Riduwan, 2010: 252) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

a: nilai konstanta

b: nilai arah sebagai prediksi yang menunjukkan positif atau negatif

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dimana data berbentuk interval dengan nilai koefisien r berkisar $(-1 \leq r \leq +1)$ (Riduwan, 2010: 227).

TABEL 1
INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI NILAI r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2010: 228)

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dimana menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y (Riduwan, 2010: 228).

5. Uji Signifikansi

a. Uji F (simultan)

Uji koefisien regresi secara serempak yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan. Dimana uji F menunjukkan bahwa variabel terikat (Y) dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas (X) secara simultan yang ditentukan melalui f_{hitung} (Sanusi, 2011: 137). Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Uji t (parsial)

Uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan nilai t_{hitung} (Sanusi, 2011: 138). Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima
2. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan analisis tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2008 hingga 2014 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kredit, karena rata-rata tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan setiap tahun berada diantara 50 persen hingga 75 persen. Selain itu juga mencerminkan tingkat likuiditas bank yaitu sangat likuid sesuai Peraturan Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 2e dimana berada diantara 50 persen hingga 75 persen. Kemudian analisis tingkat *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2008 hingga 2014 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak sangat memperhatikan prinsip hati-hati (*prudent*) dalam penyaluran kredit, karena tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang dihasilkan setiap tahun masih dibawah 5 persen. Hal ini berarti bahwa PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak menjaga kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada kondisi yang baik, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang

baik secara neto kurang dari 5 persen. Sedangkan analisis tingkat *Return On Assets* (ROA) tahun 2008 hingga 2014 bahwa PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak sangat menjaga tingkat *Return On Assets* (ROA) pada kondisi yang baik. Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan setiap tahun diatas 1,25 persen sesuai Peraturan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 2d.

B. Analisis Data Dengan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Korelasi (R), Koefisien Determinan (R^2), dan Uji Signifikansi

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam analisis data dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hal ini bertujuan untuk memperoleh model regresi berganda yang baik. Model regresi berganda dikatakan baik jika data telah memenuhi beberapa kriteria asumsi klasik yaitu bebas dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, dapat digunakan dengan beberapa analisis yaitu dengan grafik normal probability plots, kolmogorov-smirnov, juga rasio kurtosis dan skewness. Hasil *output* dari masing-masing analisis sebagai berikut:

TABEL 2
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI NORMALITAS
ANALISIS DENGAN KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07631918
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.092
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

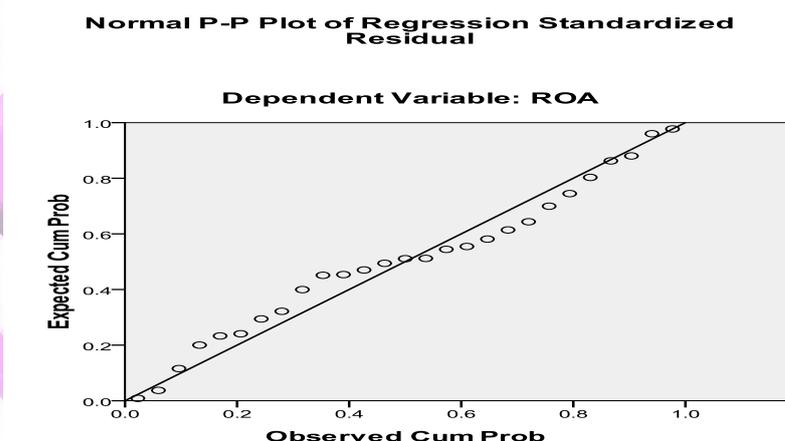
Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Dari hasil *output* versi 17 uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikan data lebih dari 0,05 yaitu 0,862. Sehingga

data dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Selain menggunakan kolmogorov-smirnov untuk uji normalitas, penulis juga membuktikan uji normalitas dari gambar probability plots juga rasio kurtosis dan skewness.

GAMBAR 1
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI NORMALITAS
ANALISIS DENGAN PROBABILITY PLOT



Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Hasil *output* dari normal probability plot pada Gambar 1 didapatkan garis titik-titik data mengikuti garis diagonal dan tidak berada jauh dari garis diagonal sehingga data menunjukkan berdistribusi dengan normal.

TABEL 3
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI NORMALITAS
ANALISIS DENGAN RASIO KURTOSIS DAN SKEWNESS

	Descriptive Statistics			
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	-0.237	0.448	0.891	0.872
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Sedangkan uji normalitas dengan kurtosis dan skewness pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data bedistribusi dengan normal karena nilai skewness dan nilai kurtosis berada diantara -2 hingga +2 yaitu nilai skewness sebesar -0,529 (-0,237/0,448) dan nilai kurtosis sebesar 1,022 (0,891/0,872).

b. Uji Multikolinieritas

Cara menentukan data terjadi atau tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi berganda adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF menunjukkan nilai 1 sampai 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI MULTIKOLINIERITAS
ANALISIS DENGAN NILAI VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.654	.140		4.666	.000		
LDR	.004	.002	.498	2.272	.032	.627	1.595
NPL	-.012	.056	-.046	-.210	.835	.627	1.595

a. Dependent Variable: ROA

: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Output yang dihasilkan dari uji multikolinieritas dengan SPSS versi 17 pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel bebas (independen) yaitu variabel LDR dan NPL yang dihasilkan masih berada diantara nilai 1 sampai 10 yaitu 1,595. Sehingga dapat dinyatakan data tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dan tidak terjadi autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin Watson. Dimana nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson yang terdiri dari nilai du dan dl dengan kriteria $du < dw < 4-du$. Hasil *output* dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 5
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI AUTOKORELASI
ANALISIS DENGAN NILAI DURBIN WATSON

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.218	.07944	2.244

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

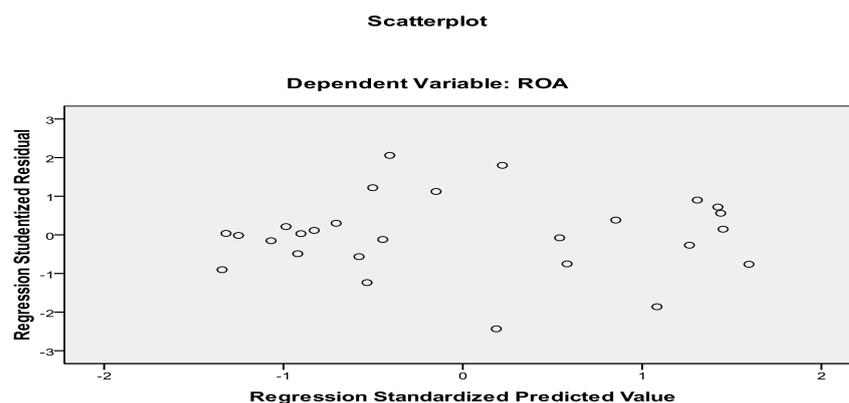
Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Dari hasil *output* SPSS versi 17 dengan analisis nilai Durbin Watson pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,244 sedangkan nilai tabel Durbin Watson ($k = 2, n = 27$) diperoleh di sebesar 1,2399 dan du sebesar 1,5562. Artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson memenuhi kriteria dimana nilai $du < dw$ ($1,5562 < 2,244$) dan nilai $dw < 4-du$ ($2,244 < 2,4438$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini, dapat dilakukan dengan analisis pada pola gambar scatterplot dimana kita akan menganalisis titik-titik data menyebar secara merata dan tidak mengumpul dalam satu tempat saja. Hasil *output* sebagai berikut:

GAMBAR 2
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI HETEROSKEDASTISITAS
ANALISIS DENGAN SCATTERPLOT



Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Dari hasil *output* SPSS versi 17 pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pola gambar scatterplot adalah titik-titik data menyebar secara acak dan tidak beraturan, ada yang berada di atas dan di bawah atau di sekitar 0. Kemudian titik-titik data juga tidak hanya berkumpul pada satu tempat saja serta tidak membentuk pola bergelombang atau tidak berpola. Jadi dari analisis yang dikemukakan tersebut, dapat menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas/independen (X) terhadap satu variabel terikat/dependen (Y). Dimana LDR (X1) dan NPL (X2) sebagai variabel bebas (independen) dan ROA (Y) sebagai

variabel terikat (dependen). Persamaan regresi dapat dirumuskan dengan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil dari regresi berganda dapat dilihat pada *output* sebagai berikut:

TABEL 6
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.654	.140		4.666	.000
	LDR	.004	.002	.498	2.272	.032
	NPL	-.012	.056	-.046	-.210	.835

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Dari hasil *output* dengan SPSS versi 17 pada Tabel 6, persamaan regresi berganda dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = 0,654 + 0,004 X_1 - 0,012 X_2$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa nilai kostanta (a) sebesar 0,654 artinya jika nilai LDR (X1) dan NPL (X2) sebesar 0 maka nilai ROA (Y) adalah 0,654. Hubungan LDR dengan ROA yaitu positif artinya jika LDR naik satu persen dan NPL tetap maka ROA juga akan naik sebesar 0,004 sedangkan hubungan NPL dengan ROA adalah negatif artinya jika NPL naik satu persen dan LDR tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,012.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dependen (Y) dengan melihat nilai koefisien r yang berkisar antara -1 hingga +1. Kaidah interpretasi koefisien R pada Tabel 1. Hasil *output* dari uji korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 7
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI KORELASI (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.218	.07944

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Dari hasil *output* SPSS pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,527. Artinya bahwa nilai berada antara 0,400 hingga 0,599 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel LDR dan NPL terhadap variabel ROA adalah cukup.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar faktor-faktor pada variabel bebas/independen (X) yang mempengaruhi variabel terikat/dependen (Y). Hasil *output* dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 8
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.218	.07944

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Dari hasil *output* dengan SPSS pada Tabel 8 menunjukkan nilai R adalah 0,527 jika dikuadratkan (R^2) ($0,527 \times 0,527 = 0,278$) atau sebesar 27,8 persen. Artinya variabel ROA (Y) dipengaruhi oleh LDR (X1) dan NPL (X2) sebesar 27,8 persen sedangkan sisa 72,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain LDR dan NPL.

5. Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model. Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel terikat (Y) yaitu ROA yang mampu dijelaskan sekian persen pengaruhnya oleh variabel bebas (X) yaitu LDR (X1) dan NPL (X2) secara bersama-sama atau silmultan. Dimana uji F ini ditentukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} serta nilai

signifikan apakah kurang dari 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Hasil *output* dari F_{hitung} dapat dilihat sebagai berikut ini:

TABEL 9
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	2	.029	4.616	.020 ^a
	Residual	.151	24	.006		
	Total	.210	26			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 17, 2014

Dari hasil *output* SPSS versi 17 pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar 4,616 dengan nilai signifikan 0,020. Sedangkan untuk memperoleh nilai F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel F dengan $V1 = k$, $V2 = n-k-1$ ($V1: 2$, $V2: 27-2-1=24$) dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 3,403.

Maka hasil uji signifikansi dari uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,616 > 3,403$) dengan signifikan $< 0,05$ ($0,020 < 0,050$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F secara bersama-sama layak atau baik digunakan dalam model regresi berganda. Dimana variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan secara nyata oleh variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

b. Uji t

Uji t merupakan uji hipotesis dimana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen yaitu LDR (X1) dan NPL (X2) terhadap variabel terikat/dependen yaitu ROA (Y) secara parsial. Dimana untuk mengambil keputusan apakah terdapat pengaruh antara variabel LDR (X1) terhadap ROA (Y) atau variabel NPL (X2) terhadap ROA (Y) adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} serta nilai signifikan apakah kurang dari 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Hasil *output* dari t_{hitung} dapat dilihat sebagai berikut ini:

TABEL 10
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL OUTPUT UJI T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.654	.140		4.666	.000
	LDR	.004	.002	.498	2.272	.032
	NPL	-.012	.056	-.046	-.210	.835

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS versi 17

Dari hasil *output* SPSS versi 17 pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} dan signifikan secara berturut-turut untuk variabel LDR (X1) yaitu 2,272 dan 0,032 sedangkan variabel NPL (X2) yaitu -0,210 dan 0,835. Dimana nilai t_{hitung} pada variabel LDR positif sedangkan nilai t_{hitung} pada NPL negatif.

C. Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Untuk mengetahui pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat dari hasil uji t pada Tabel 10. Berdasarkan uraian analisis sebelumnya t_{hitung} yang dihasilkan untuk LDR adalah sebesar 2,272 dengan nilai signifikan 0,032. Sedangkan untuk memperoleh nilai t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel t dengan $df = n-2$ ($27-2 = 25$) dan $\alpha/2 = (0,05/2 = 0,025)$ adalah sebesar 2,060.

Maka hasil uji hipotesis dari uji t menunjukkan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,272 < -2,060$ dan $2,272 > 2,060$) dengan signifikan $< 0,05$ ($0,032 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian semakin naiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka akan diikuti juga dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA).

D. Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Untuk mengetahui pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat dari hasil uji t pada Tabel 10. Berdasarkan uraian analisis sebelumnya t_{hitung} yang dihasilkan untuk NPL adalah sebesar -0,210 dengan nilai

signifikan 0,835. Sedangkan untuk memperoleh nilai t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel t dengan $df = n-2$ ($27-2 = 25$) dan $\alpha/2 = (0,05/2 = 0,025)$ adalah sebesar 2,060.

Maka hasil uji hipotesis dari uji t menunjukkan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,060 < -0,210 < 2,060$) dengan signifikan $> 0,05$ ($0,835 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Non Performing Loan* (NPL) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya kerugian dari kredit macet, masih dapat ditutupi oleh bank melalui perolehan labanya.

E. Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2008 hingga tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2008 hingga tahun 2014 memiliki tingkat kesehatan yang baik sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia. Dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihitung naik dari tahun ke tahun dan berada diantara 50 persen hingga 75 persen yang artinya menunjukkan bank sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Sehingga menunjukkan bahwa likuiditas bank berada pada kategori sangat likuid. Kemudian tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang dihitung menunjukkan pada kondisi yang baik yaitu berada di bawah 5 persen walaupun mengalami fluktuasi. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) yang dihitung juga masih berada pada kondisi baik yaitu di atas 1,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak sangat memperhatikan tingkat likuiditas dan dana kredit yang disalurkan dengan memperhatikan prinsip hati-hati (*prudent*) dalam penyaluran kreditnya untuk memperoleh laba yang maksimal.
2. Dari hasil penelitian persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $y = 0,654 + 0,004 X_1 - 0,012 X_2$ artinya *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Kemudian dari analisis korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan adalah 0,527 dan 27,8 persen yang artinya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada kategori cukup sedangkan sisa 72,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

3. Dari analisis uji signifikansi secara siltultan atau bersama-sama dari uji F menunjukkan kelayakan model sehingga *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan secara nyata oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Kemudian dari analisis uji hipotesis secara parsial antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan analisis uji hipotesis secara parsial antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian kesimpulan yang dikemukakan tersebut maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yaitu meninjau kembali tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena kredit yang disalurkan masih kecil atau dibawah standar. Namun juga harus memperhatikan prinsip hati-hati (*prudent*) dalam penyaluran kreditnya agar kredit yang disalurkan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen bank dapat menerapkan kebijakan-kebijakan perkreditan yang lebih baik. Dengan begitu dana yang terhimpun dapat digunakan secara efesien dan efektif untuk penyaluran kredit sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi untuk di masa mendatang.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel independen lainnya selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), serta menambah jumlah sampel agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cetakan pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Faud, Moh. Ramly dan M. Rustan DM. *Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktik Operasional Bank*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*, cetakan kedelapan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- _____. *Manajemen Perbankan*, edisi revisi kedelapan. Jakarta: Rajawali, 2008.

_____. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cetakan ke duabelas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2013.

Kieso, Donald E et al. *Akuntansi Intermediate*, edisi duabelas jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2007.

Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.

Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*, cetakan kedelapan. Bandung: Alfabeta, 2010.

Rivai, H.Veithzal et al. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, cetakan pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Rindjin, Ketut. *Pengantar Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, cetakan kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, cetakan kedua. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.

Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat . *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama. Bandung: Mandar Maju, 2002.

Sudirman, I Wayan. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, edisi pertama. Jakarta: Kencana, 2013.

Sujarweni,V.Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*, cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat Regresi dan untuk Penelitian*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Triandaru, Sigit, dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi kedua. Jakarta: Selemba Empat, 2007.

www.idx.co.id

www.bca.co.id

www.bi.go.id